# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dengan pendekatan kualitatif dan memiliki sifat deskriptif serta analitis. Penelitian kepustakaan dipilih karena objek yang diteliti bukanlah fenomena di lapangan, melainkan penafsiran para mufasir terhadap QS. Ayat 27 hingga 29 dari An-Nur yang terdapat dalam berbagai kitab tafsir dan literatur ilmiah yang terkait. Data penelitian didapatkan dengan membaca secara rapi dan teratur berbagai sumber seperti Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, serta dokumen akademik yang membahas konsep privasi dari sudut pandang Al-Qur'an.[63]

UIN IMAM BONJOL PADANG

Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis sebagai data utamanya. Prosesnya meliputi kegiatan mengumpulkan, membaca, mencatat, mengolah, serta menganalisis bahan-bahan yang ditulis secara kritis. Fokus utama dari penelitian ini bukan hanya sekadar mengumpulkan referensi, tetapi lebih pada pengembangan pemahaman ilmiah berdasarkan studi terhadap literatur yang memiliki kredibilitas akademik.[64] Dalam penelitian ini, sumber acuan utamanya adalah QS. Ayat 27 hingga 29 dalam An-Nur

[63] Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2018), 3–5.

[64] Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan, 17–22.

beserta penafsirannya terdapat dalam berbagai tafsir terkenal seperti Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an, Tafsir al-Qur'an al-'Azim, Tafsir Al-Misbah, dan Al-Tafsir al-Munir.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami arti, konsep, dan peristiwa secara dalam dengan menganalisis data berupa kata-kata atau teks, bukan angka. Maka pendekatan ini cocok digunakan dalam penelitian tafsir karena memungkinkan peneliti menganalisis makna ayat Al-Qur'an secara mendalam berdasarkan penjelasan para mufasir.[65] Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analitis. Deskriptif berarti peneliti menjelaskan penjelasan dari setiap mufasir mengenai QS. Ayat 27 hingga 29 An-Nur secara teratur sesuai dengan isi penjelasan tafsir kitabnya. Selanjutnya, analitis berarti peneliti mempelajari, memahami, dan mengambil arti dari hasil pemahaman tersebut untuk menemukan konsep privasi dari sudut pandang tafsir klasik dan tafsir masa kini. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan metode muqaran sebagai metode penelitian, melainkan mengandalkan analisis deskriptif untuk menghasilkan sintesis terhadap penafsiran para mufasir.[66]

UIN IMAM BONJOL PADANG

[65] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 6–11.

[66] Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2020), 131–142.

## B. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Pembagian itu dilakukan agar bisa membedakan sumber utama yang digunakan dalam penelitian dengan sumber yang hanya digunakan untuk membantu dan melengkapi penjelasan.

### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung terkait dengan objek utama penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi Al-Qur'an, terutama ayat 27 hingga 29 surat An-Nur, serta empat kitab tafsir yang digunakan sebagai acuan untuk dibandingkan.

Keempat kitab tafsir tersebut adalah al-Jami‘ li Ahkam al-Qur’an yang ditulis oleh Abu ‘Abd Allāh Muḥammad ibn Aḥmad al-Ansari al-Qurtubi, Tafsir al-Qur’an al-‘Azim yang ditulis oleh Isma‘il ibn ,Umar Ibn Kathir, dan Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an yang ditulis oleh M. Quraish Shihab,dan al-Tafsir al-Munir fi al-‘Aqidah wa al-Syari‘ah wa al-Manhaj karya Wahbah al-Zuhaili. Keempat kitab tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana ayat 27 sampai 29 dalam QS.An-Nur ditafsirkan oleh para mufasir yang berasal dari latar belakang dan masa periode yang berbeda. Tafsir Al-Misbah, misalnya, adalah buku tafsir yang lengkap dan diterbitkan dalam 15 jilid oleh

UIN IMAM BONJOL PADANG

Lentera Hati. Sementara itu, al-Tafsir al-Munir adalah buku karya Wahbah al-Zuḥailī yang menggabungkan penjelasan secara analitis dengan pembahasan mengenai hukum dan aspek bahasa.[67]

**2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber yang digunakan untuk memberikan penjelasan, memperkuat, dan memberi konteks terhadap data primer. Sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku-buku tentang tafsir, ilmu Al-Qur'an, metode penelitian tafsir, kamus bahasa Arab, kitab hadis, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, serta penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan topik privasi dan ayat 27 sampai 29 Surah an-Nur.

Sumber sekunder digunakan untuk membantu menjelaskan konsep privasi, cara mengartikan ayat, metode membandingkan, ciri-ciri orang yang membaca dan menerjemahkan ayat, serta istilah-istilah yang terdapat dalam surah an-Nūr ayat 27 sampai 29.

UIN IMAM BONJOL PADANG

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai dokumen tertulis yang berkaitan dengan

[67] Ummul Aiman, "Metode Penafsiran Wahbah al-Zuhaylî: Kajian *al-Tafsîr al-Munîr*," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 36, no. 1 (2012), https://jurnalmiqotojs.uinsu.ac.id/index.php/jurnalmiqot/article/view/106.

objek penelitian. Teknik tersebut digunakan karena sesuai dengan jenis penelitian kepustakaan yang mengandalkan berbagai bahan tertulis sebagai sumber utama informasi. Data dikumpulkan dengan mencari dan membaca sumber utama serta sumber tambahan. Sumber utama adalah Al-Qur'an dan empat kitab tafsir yang diteliti, sedangkan sumber tambahan mencakup buku, jurnal, artikel ilmiah, penelitian sebelumnya, serta sumber akademik lainnya.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, peneliti memilih QS.an-Nur ayat 27 sampai 29 sebagai bahan yang diteliti. Kedua, para peneliti mencari penjelasan ayat tersebut dalam kitab al-Jami‘ li Ahkam al-Qur'an, Tafsir al-Qur'an al-‘Azim, Tafsir Al-Misbah, dan al-Tafsir al-Munir. Ketiga, para peneliti membaca dengan teliti setiap penjelasan yang diberikan oleh mufasir-mufasir tersebut. Keempat, peneliti mencatat bagian-bagian yang berkaitan dengan fokus penelitian, terutama penjelasan tentang cara meminta izin, memberi salam, memasuki rumah, larangan memasuki rumah tanpa izin, hak pemilik rumah, serta perintah untuk kembali jika tidak mendapatkan izin. Kelima, data yang telah dikumpulkan disusun sesuai dengan mufasir dan tema pembahasan yang dibahas.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Selanjutnya, data tersebut diatur dengan rapi agar lebih mudah dalam proses penjelasan dan pengurangan. Data yang sudah

diklasifikasikan kemudian digunakan sebagai bahan utama untuk menganalisis konsep privasi dalam QS.an-Nur ayat 27 sampai 29.

## D. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis, dengan menerapkan metode muqaran untuk membandingkan penafsiran empat mufasir. Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan secara sistematis bagaimana masing-masing mufasir memahami QS.an-Nur ayat 27 sampai 29, sementara analisis digunakan untuk mempelajari kesamaan, perbedaan, serta makna yang muncul dari penafsiran tersebut. Tahap pertama adalah inventarisasi data, yaitu mengumpulkan seluruh data yang berkaitan dengan penafsiran QS. an-Nur ayat 27–29 dari empat kitab tafsir yang menjadi sumber primer.

Tahap kedua adalah klasifikasi data. Data yang sudah dikumpulkan disusun sesuai dengan penjelasan dari mufasir dan pokok-pokok pembahasan yang dibahas. Misalnya, data tentang perintah meminta izin, ucapan salam, larangan masuk ke rumah tanpa izin, hak pemilik rumah, serta kewajiban harus kembali jika tidak mendapatkan izin. Tahap ketiga adalah deskripsi data. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan interpretasi dari setiap mufasir terhadap ayat 27 sampai 29 surah an-Nur tanpa melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap pendapat tersebut. Tahap keempat adalah perbandingan data. Para peneliti membandingkan cara mengartikan al-Qurtubi dan Ibn Kathir, yang termasuk dalam mufasir klasik, dengan

UIN IMAM BONJOL PADANG

cara mengartikan Quraish Shihab dan Wahbah al-Zuhaili, yang termasuk dalam mufasir kontemporer. Perbandingan dilakukan agar bisa mengetahui kemiripan dan perbedaan dalam memahami hal-hal yang terkait dengan topik privasi.

Tahap kelima adalah analisis dan interpretasi. Hasil perbandingan kemudian dianalisis agar dapat mengetahui prinsip-prinsip privasi yang terdapat dalam QS.an-Nur ayat 27 sampai 29. Pada tahap ini, peneliti menghubungkan penjelasan para mufasir dengan tujuan penelitian, yaitu konsep privasi. Tahap keenam adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh didasarkan pada hasil dari deskripsi, perbandingan, serta analisis terhadap penafsiran yang diberikan oleh empat mufasir. Kesimpulan tersebut digunakan untuk menjawab pernyataan masalah penelitian.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Dengan langkah-langkah tersebut, analisis penelitian tidak hanya menampilkan pendapat dari para mufasir, tetapi juga membantu memahami konsep privasi yang terdapat dalam QS.An-Nur ayat 27 sampai 29. Penelitian berupa deskriptif-analitis dan studi kepustakaan juga telah digunakan dalam beberapa kajian metode tafsir.[68]

[68] Lihat Itik Purwanto, *Metodologi Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili* (Tesis, Program Pascasarjana Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2002), yang menggunakan penelitian kepustakaan dengan metode deskriptif dan analitis dalam mengkaji *Tafsir al-Munir*.

## E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memeriksa dan membandingkan sumber-sumber yang digunakan. Karena penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, maka pengujian kebenaran data tidak dilakukan dengan cara wawancara atau observasi langsung di lapangan, melainkan melalui keakuratan sumber dan kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai buku dan referensi yang digunakan.

Pertama, peneliti menggunakan sumber utama berupa Al-Qur'an dan empat kitab tafsir yang menjadi fokus penelitian. Kedua, para peneliti memeriksa data dengan membandingkan penjelasan dari sumber primer dengan sumber-sumber sekunder yang sesuai. Ketiga, peneliti memberikan informasi tentang sumber dan referensi secara jelas, sehingga setiap pendapat yang digunakan bisa ditelusuri kembali. Selain itu, empat kitab tafsir dibandingkan agar hasil penelitian menjadi lebih kuat. Peneliti tidak hanya mengandalkan satu pendapat dari mufasir saja, tetapi juga memperhatikan bagaimana suatu permasalahan dijelaskan oleh berbagai mufasir yang berbeda. Cara itu penting dalam penelitian perbandingan karena membantu peneliti melihat kesamaan dan perbedaan dengan lebih jelas dan adil.

Dengan demikian, keabsahan data dalam penelitian ini dipastikan dengan memeriksa keakuratan sumber, memastikan referensi yang cukup, melakukan pengecekan silang antar sumber, serta memastikan interpretasi data yang konsisten.

UIN IMAM BONJOL PADANG